

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan kajian yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa simpulan berikut ini. Simpulan pertama, kompetensi dunia industri perlu dipertimbangkan dalam perumusan buku ajar. Artinya, dalam pembuatan buku ajar untuk pendidikan jenjang politeknik, perlu ditambah satu syarat, yaitu bahan ajar harus selaras dengan kompetensi dunia industri atau perumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar harus merujuk kepada kompetensi dunia industri bukan hanya kepada SKL (standar kompetensi lulusan). Pentingnya hal ini dilakukan agar bahan ajar yang dibuat selaras dengan ayat 2, pasal 21 Undang-undang Perguruan Tinggi Tahun 2012 bahwa “program diploma sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyiapkan mahasiswa menjadi praktisi yang terampil untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.”

Kompetensi berbahasa Indonesia lulusan nonrekayasa politeknik yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri adalah kompetensi berbahasa Indonesia 1) untuk mengelola kegiatan kesekretariatan dan administrasi kantor; 2) untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan: berkomunikasi melalui telepon, berkomunikasi untuk membina relasi; 3) untuk mengelola informasi dan komunikasi untuk menunjang kegiatan; 4) untuk mempromosikan/ mempresentasikan berbagai hal; untuk merancang kegiatan/merencanakan dan mengelola pertemuan/rapat; 5) untuk membuat laporan/memproses data secara akurat; 6) untuk dapat membaca dengan tepat, cepat dan lancar, memahami isi, menganalisis dan membuat simpulan dari bacaannya: membaca SOP & instruksi kerja, aturan/ketentuan perusahaan; 7) untuk menulis/mengembangkan gagasan atau gagasan orang lain dengan kalimat-kalimat yang efektif/baik dan menggunakan aturan bahasa tulis (ejaan).

Pada rumusan kompetensi berbahasa Indonesia yang selaras dengan SKL dan kompetensi dunia industri tersebut terlihat bahwa dalam dunia industri pun bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan yang diistilahkan dengan alat interaksi sosial. Selain itu, kompetensi-

kompetensi tersebut telah mencerminkan kesesuaian dengan kualifikasi jenjang 5 dan 6 KKNI yang harus dikuasai oleh lulusan D3 dan D4 politeknik.

Kompetensi berbahasa Indonesia lulusan nonrekayasa politeknik yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri tersebut akan sulit dicapai dengan cakupan materi yang tertulis pada pasal 4, ayat 3 SK No. 43/DIKTI/Kep/2006 yang diajarkan dalam perkuliahan saat ini. Hal tersebut disebabkan materi perkuliahan Bahasa Indonesia yang diajarkan lebih berfokus kepada kompetensi aktivitas akademik baik lisan maupun tulisan. Materi “laporan ilmiah, proposal, pengutipan, konvensi naskah jenis tulisan dan pamaragrafan, kalimat ilmiah, peristilahan, mekanik penulisan, resensi buku ilmiah” dipelajarkan untuk mencapai kompetensi aktivitas akademik secara tertulis/penulisan ilmiah. Materi kalimat ilmiah, peristilahan, dan presentasi ilmiah dipelajarkan untuk mencapai kompetensi aktivitas akademik secara lisan.

Selaras dengan rumusan simpulan pertama, rumusan simpulan kedua penelitian ini adalah bahan ajar yang dapat mencapai kompetensi berbahasa Indonesia yang selaras dengan SKL dan kompetensi dunia industri adalah bahan ajar yang terdiri atas pokok-pokok bahasan berikut ini.

- a. Pendahuluan yang terdiri atas subpokok bahasan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia, Ragam Bahasa Indonesia, Santun Berbahasa Indonesia, Undang-undang Berbahasa, dan Kaidah Berbahasa: Ejaan yang Disempurnakan.
- b. Bahasa Indonesia untuk Bertelepon
- c. Bahasa Indonesia untuk Presentasi
- d. Bahasa Indonesia untuk Berdiskusi
- e. Bahasa Indonesia untuk Bernegosiasi
- f. Bahasa Indonesia Notula
- g. Bahasa Indonesia Surat
- h. Bahasa Indonesia Proposal
- i. Bahasa Indonesia Laporan Ilmiah
- j. Pemahaman Istilah Asing

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang selaras dengan standar kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri adalah pengembangan bahan ajar yang dibuat dengan tahapan berikut ini.

1. Perumusan kompetensi berbahasa Indonesia yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi yang distandarkan industri ;
2. pengembangan bahan ajar dengan langkah-langkah
 - 1) perumusan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang merujuk kepada kompetensi berbahasa Indonesia lulusan nonrekayasa politeknik yang selaras dengan standar kompetensi lulusan dan kompetensi yang distandarkan industri;
 - 2) perancangan dan pembuatan evaluasi;
 - 3) Penentuan materi/pokok bahasan dan subpokok bahasan; Pengembangan materi/pokok bahasan dan subpokok bahasan menjadi sebuah buku ajar;
 - 4) Perancangan dan pembuatan silabus.
3. Penguji cobaan secara terbatas untuk dievaluasi ketepatan materi dengan mengevaluasi kesesuaian Pokok bahasan/subpokok bahasan dengan kompetensi inti, dengan kompetensi dasar; mengevaluasi keterakomodasian kompetensi menyimak, berbicara , membaca, dan menulis pada pokok bahasan; mengevaluasi kemudahan pemahaman, kemenarikan, keaktifan belajar mahasiswa, peningkatan daya nalar dan daya cipta; mengevaluasi kerelevansian antara pokok bahasan dan ilustrasinya; mengevaluasi kesesuaian struktur kalimat dengan tingkat penguasaan bahasa mahasiswa dan kepaduan dan keefektifan paragraf. Pada uji coba terbatas dilaksanakan pretes dan postes untuk mengukur keandalan bahan ajar meningkatkan kompetensi. Selanjutnya, berdasarkan evaluasi dan revisi bahan ajar dikemas dalam bentuk buku ajar untuk diuji cobakan secara luas.
4. Penguji cobaan secara luas bahan ajar yang telah dikemas dalam bentuk buku untuk dievaluasi unsur materi, keterbacaan, keamanan, dan grafika buku sehingga dihasilkan buku ajar yang selaras dengan standar kompetensi lulusan dan kompetensi yang distandarkan industri dan sesuai dengan standar buku ajar seperti yang dikemukakan para pakar dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

5. Buku ajar yang selaras dengan SKL dan kompetensi dunia industri bagi jurusan nonrekayasa politeknik adalah buku ajar yang memiliki struktur dan isi sebagai berikut.

Kelengkapan Awal

- (a) jilid dengan gambar
- (b) halaman judul
- (c) kata pengantar
- (d) Petunjuk Penggunaan
- (e) daftar isi

Bagian Inti

- (a) judul pokok bahasan
- (b) kompetensi inti
- (c) kompetensi dasar
- (d) uraian pokok bahasan

PENDAHULUAN

- A. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia
- B. Ragam Bahasa Indonesia
- C. Santun Berbahasa Indonesia
- D. Undang-Undang Berbahasa
- E. Kaidah Berbahasa: Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan.
- F. Ikhtisar
- G. Latihan dan Tugas
- H. Referensi

BAB I BAHASA INDONESIA UNTUK BERTELEPON

- A. Etika Bertelepon
- B. Bahasa Bertelepon
 - 1. Bahasa yang Santun
 - 2. Kalimat Efektif Bertelepon
 - 3. Ungkapan-Ungkapan Bertelepon
- C. Ikhtisar
- D. Latihan dan Tugas
- E. Referensi

BAB II BAHASA INDONESIA UNTUK PRESENTASI

- A. Presentasi
 - 1. Tujuan
 - 2. Metode
 - 3. Persiapan
 - 4. Kerangka

- 5. Pelaksanaan
- B. Bahasa Presentasi
 - 1. Teknik dan Ungkapan Pembukaan
 - 2. Ungkapan Pelaksanaan
 - 3. Teknik dan Ungkapan dalam Penutupan
- C. Ikhtisar
- D. Latihan dan Tugas
- E. Referensi

BAB III BAHASA INDONESIA UNTUK BERDISKUSI

- A. Definisi, Jenis, dan Pelaksanaan Diskusi
- B. Bahasa Berdiskusi
 - 1. Kalimat Pembukaan
 - 2. Kalimat Meminta Pendapat atau Usulan
 - 3. Kalimat Mengajukan Pendapat atau Usulan
 - 4. Kalimat Menerima atau Mendukung Pendapat atau Usulan
 - 5. Kalimat Menolak Pendapat atau Usulan
 - 6. Penyampaian Pertanyaan
 - 7. Kalimat Penutup Diskusi
- C. Ikhtisar
- D. Latihan dan Tugas
- E. Referensi

BAB IV BAHASA INDONESIA UNTUK BERNegosiasi

- A. Definisi Negosiasi
- B. Bahasa Bernegosiasi
 - 1. Ungkapan-ungkapan Bernegosiasi
 - 2. Intonasi
- C. Etika
- D. Ikhtisar
- E. Latihan dan Tugas
- F. Referensi

BAB V BAHASA INDONESIA UNTUK NOTULA

- A. Definisi Notula
- B. Bahasa pada Unsur-unsur dalam Notula
 - 1. Judul
 - 2. Peserta dan Pemimpin Pertemuan
 - 3. Ikhtisar atau Hasil Pertemuan
 - 4. Catatan Khusus
 - 5. Pengesahan
- C. Ikhtisar
- D. Latihan dan Tugas
- E. Referensi

BAB VI BAHASA INDONESIA UNTUK SURAT RESMI

- A. Definisi Surat

- B. Bahasa Surat
 1. Kaidah Bahasa Penulisan Struktur Surat Resmi
 2. Kalimat/Ungkapan dalam Isi Surat
- C. Ikhtisar
- D. Latihan dan Tugas
- E. Referensi

BAB VII BAHASA INDONESIA UNTUK PROPOSAL

- A. Definisi Proposal
 1. Unsur-unsur Proposal
 2. Pedoman Penyusunan Proposal
- B. Bahasa Proposal
- C. Ikhtisar
- D. Latihan dan Tugas
- E. Referensi

BAB IX PEMAHAMAN ISTILAH ASING

- A. Penerjemahan
 1. Definisi Penerjemahan
 2. Metode Penerjemah
- B. Penerjemahan dalam Bahasa Indonesia
 1. Penerjemahan Langsung
 2. Penerjemahan dengan Perekaan
 3. Pemanfaatan Unsur Lama dalam Penerjemahan Istilah Asing
 4. Padanan Istilah Asing yang Baik
 5. Penerjemahan Istilah-istilah Bisnis
 6. Penerjemahan dan Pengertian Istilah-istilah Bisnis
- C. Ikhtisar
- D. Latihan dan Tugas
- E. Referensi

Kelengkapan Akhir

- (a) daftar pustaka
- (b) lampiran

Setelah rumusan simpulan kedua yaitu bahan ajar yang dapat mencapai kompetensi berbahasa Indonesia yang selaras dengan SKL dan kompetensi dunia industri diuji cobakan dan didesiminasikan, diperoleh simpulan ketiga yaitu persepsi pengguna dan pakar terhadap buku ajar yang meliputi persepsi terhadap unsur materi buku, keterbacaan buku, keamanan buku, dan grafika buku. Persepsi pengguna terhadap materi buku adalah *baik/tepat atau materi buku dapat digunakan tanpa perbaikan*. Hal ini berarti, *penelitian ini telah menghasilkan temuan bahwa kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri perlu*

dipertimbangkan dalam perumusan bahan ajar untuk pendidikan politeknik. Selama ini sepengetahuan penulis, dalam perumusan bahan ajar, para pakar pada umumnya mengemukakan bahwa dalam pemilihan materi pembelajaran haruslah mengacu atau merujuk pada kompetensi dasar serta pada proses perumusan materi ajar perlu dipertimbangkan beberapa syarat, yaitu bahan ajar harus memiliki kompetensi inti maupun kompetensi dasar, memiliki keajegan dengan kompetensi dasar, memadai untuk pencapaian kompetensi dasar.

Dari pengguna buku ajar, yaitu mahasiswa diperoleh persepsi dengan skor rata-rata keseluruhan/keempat unsur buku, yaitu materi, keterbacaan, keamanan, dan grafika buku adalah 77,22 atau *sangat baik/tepat*. Artinya, mahasiswa berpersepsi bahwa *buku ini dapat dijadikan model/ contoh*. Hal ini didukung pula oleh skor/hasil postes yang meningkat dari hasil pretes yang dihitung baik manual maupun dengan uji t menggunakan SPSS yang bermakna *pada postes terjadi perubahan yang signifikan*.

Dari dosen dan pakar diperoleh persepsi dengan skor rata-rata seluruh unsur buku adalah 77,86 terdapat pada rentang 76 -100 atau *sangat baik/tepat*, hanya satu yang memiliki skor di batas awal yaitu skor grafika 75,4 atau *baik*. Buku ajar ini dipersepsi dosen *dapat dijadikan model/contoh*. Selain itu, persepsi dosen dan pakar terhadap buku ajar ini adalah buku ajar mudah untuk diaplikasikan, dapat dijadikan pegangan baik untuk mahasiswa maupun dosen, serta dianggap dapat menunjang perkuliahan “komunikasi Bisnis”. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa buku ajar ini tepat digunakan pada perkuliahan Bahasa Indonesia di jurusan nonrekayasa politeknik karena selaras dengan SKL dan kompetensi dunia industri. Selain itu, buku ajar ini telah memenuhi syarat sebagai buku ajar seperti yang disyaratkan para pakar serta pusat perbukuan dan kurikulum.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Seperti telah diuraikan bahwa dalam pembelajaran fungsi buku ajar tidak dapat diabaikan karena buku ajar merupakan salah satu yang dapat mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa secara optimal. Buku ajar Bahasa Indonesia yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri, luaran

penelitian ini, berimplikasi terhadap para dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di jurusan nonrekayasa politeknik sebaiknya mempertimbangkan kembali materi perkuliahan Bahasa Indonesia berdasarkan pasal 4, ayat 3 SK No. 43/DIKTI/Kep/2006 yang saat ini diajarkan karena kurang selaras dengan pencapaian kompetensi berbahasa Indonesia yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri.

Simpulan penelitian ini pun berimplikasi terhadap perkuliahan Bahasa Indonesia di jurusan nonrekayasa politeknik mana pun disarankan menggunakan buku ajar ini sehingga akan tercipta penstandaran perkuliahan Bahasa Indonesia, baik dalam pelaksanaan maupun pengevaluasiannya walaupun diampu oleh dosen yang berbeda-beda. Selain itu, implikasi bagi pengguna, dalam proses mempelajarinya, urutan materi sebaiknya tidak diacak karena materi buku telah disusun dengan pendekatan hierarkis, yaitu urutan materi yang bersifat berjenjang dari mudah ke sulit, atau dari yang sederhana ke yang kompleks. Selain itu, setiap tugas pada akhir materi/pokok bahasan harus dikerjakan karena melalui tugas yang dikerjakan akan terukur kompetensi yang dicapai. Diharapkan para dosen mengevaluasi tugas tersebut dan memberikan catatan hasil evaluasinya kepada mahasiswa.

Karena buku ajar merupakan pedoman beraktivitas bagi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, bagi pengambil kebijakan di lembaga politeknik, direkomendasikan untuk memotivasi dan memfasilitasi para dosen menulis buku ajar yang selaras dengan standar kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri dengan tahapan seperti yang tertulis pada simpulan penelitian ini. Bagi para peneliti, direkomendasikan untuk mengkaji lebih akurat bahan ajar ini dengan melakukan penelitian “keandalan buku ajar terhadap kompetensi yang harus dicapai dengan uji korelasi/reliabilitas pada kelas yang menggunakan buku ajar dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan buku ajar melalui tes kognitif”. Penelitian dengan topik tersebut diarahkan untuk mengetahui secara objektif peran buku ajar terhadap pencapaian kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dapat pula dilakukan penelitian bertopik “korelasi penggunaan buku ajar Bahasa Indonesia hasil penelitian dengan pencapaian kompetensi dunia industri”. Penelitian bertopik tersebut perlu dilakukan untuk

mengetahui relevansi keaktualan materi perkuliahan Bahasa Indonesia dengan kompetensi dunia industri.

Untuk menambah khasanah penelitian bahasa Indonesia dengan objek perguruan tinggi, bagi para peneliti direkomendasikan untuk melakukan penelitian yang bertopik “keandalan atau ketepatan bahan ajar bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum (MKU) di universitas atau institut” karena penelitian mengenai hal ini belum banyak dilakukan.